

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karya penyutradaraan *Beauty and The Beast* ini menjadi sebuah proses kreatif yang memberi banyak pelajaran. Bagaimana cara kerja seni drama musikal dan penyutradaraannya. Jumlah pendukung yang tidak sedikit dalam proses ini mempertaruhkan kemampuan sutradara dalam menjadi seorang pemimpin dan kemampuan untuk bisa berkoordinasi dengan baik dengan seluruh bagian pendukung proses penyutradaraan tugas akhir drama musikal *Beauty and The Beast* ini. Ide serta gagasan yang menjadi masukan dari setiap pendukung pementasan bagi sutradara memberikan sentuhan warna-warni dalam pertunjukan ini, dan memberi kesadaran bahwa pentingnya kolektifitas dalam proses kerja drama musikal.

Pertunjukan drama musikal *Beauty And The Beast* berlangsung dengan segala kekurangan dan kelebihan, yang memberi catatan-catatan penting bagi sutradara dalam menyutradarai drama musikal. Menyutradarai drama musikal dirasakan oleh sutradara butuh kemampuan yang baik dalam kepekaan terhadap musik, gerak, akting, dan artistik pemanggungan. Tahap awal dalam pelatihannya pun berbeda dengan pertunjukan drama pada umumnya yang sebagian besar menyelesaikan garapan musik setelah proses pengadeganan berjalan. Penggarapan drama musikal harus menyelesaikan garapan musiknya terlebih dahulu baru adegan per adegan dapat digarap oleh sutradara. Keadaan dalam sepanjang proses

pun tidak dapat ditebak, kadang kala berbeda dengan apa yang sudah direncanakan jauh-jauh hari. Sangat dibutuhkan ketegasan dan disiplin waktu yang baik, misalnya target dalam penyelesaian garapan musik, tari, adegan, kostum, seting, dan properti. Untuk menyasati setiap kendala teknis sutradara harus cerdas dalam memilih rencana lainnya sebagai solusi dalam menyikapi keadaan di lapangan yang berbeda dengan rencana sebelumnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa manajemen waktu yang tidak diperhitungkan dengan baik menjadi faktor utama yang menyebabkan pertunjukan ini kurang maksimal, kesibukan setiap pendukung pertunjukan karena juga memiliki tanggung jawab pribadi sebagai seorang mahasiswa membuat beberapa keinginan tidak dapat diwujudkan di atas panggung. Begitu juga dengan pengadaan seting, kostum, properti membutuhkan waktu yang lebih agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Akan tetapi drama musikal yang jarang diproduksi oleh mahasiswa jurusan teater ISI Yogyakarta membuat drama musikal *Beauty and the Beast* sebagai sebuah tontonan yang memberi warna baru dalam ujian-ujian penyutradaraan. Sebuah harapan yang sangat besar dari sutradara, agar pertunjukan ini benar-benar dapat mewujudkan visi dan misi yang diharapkan sebelumnya, dan juga bisa menjadi proses belajar tidak hanya bagi sutradara tetapi juga untuk seluruh pendukung pertunjukan ini.

B. Saran

Pengalaman sutradara dalam proses kreatif penyutradaraan drama musikal *Beauty And The Beast* ini melahirkan sebuah saran yang ingin dibagikan kepada masyarakat, khususnya lembaga pendidikan jurusan teater ISI Yogyakarta yang sekiranya dapat mempersiapkan mahasiswanya agar bias bersaing tidak hanya dengan kemampuan acting, tetapi juga dapat beradu kemampuan bernyanyi, menari, dan bermusik, karena sebagai seorang pemain teater hal ini menjadi bekal yang penting dalam berproses kesenian. Selain itu pelatihan keproduksian juga dianggap penting, agar cara kerja produksi lebih terarah lagi. Untuk fasilitas kampus yang menjadi hak dari setiap mahasiswa pun agar kiranya dapat dibenahi kembali misalnya untuk auditorium teater yang kualitas akustiknya tidak yang kurang memberi pengaruh yang buruk terhadap music. Kendala lain yang dijumpai adalah proses peminjaman fasilitas kampus yang minim menyebabkan tim produksi harus berebut dengan bagian produksi dari proses lainnya agar bias menggunakannya dan bahkan beberapa fasilitas yang seharusnya bisa didapatkan dari kampus justru harus disewa dari luar.

Pertimbangan lain yang harus dipikirkan dalam produksi drama musical adalah pembiayaannya. Mendapatkan hasil yang luar biasa tentunya kita juga harus berani mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Jumlah pendukung yang terlibat berpengaruh kepada berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan, maka dari itu dibutuhkan perhitungan yang teliti agar tidak terjadi pembengkakan biaya produksi. Berikutnya adalah masalah waktu. Lamanya proses dan target pencapaian dari setiap bagian pertunjukan memerlukan kesadaran dari masing-

masing pihak untuk bias setia dengan tanggung jawabnya dan memiliki komitmen serta keikhlasan dalam keterlibatannya dalam setiap proses.

Bagi seorang sutradara, semangat dalam berproses tidak boleh luntur meskipun banyak kendala yang dialami, karena sebagai seorang sutradara harus mampu merangkul para pemainnya, dan juga memberikan energi yang positif bagi seluruh pendukung agar merasa menjadi bagian yang penting dalam sebuah proses baik yang memiliki peran kecil ataupun besar semuanya memiliki nilai tanggung jawab yang sama. Menjadi seorang sutradara bukanlah hal yang mudah, sebatas onkang-onkang kaki dan member perintah kepada para pemain untuk melakukan adegan A atau adegan B, tetapi menjadi sutradara berarti siap memiliki beban moral kepada bangsa untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa lewat pertunjukan-pertunjukan yang dibuatnya. Jangan takut menjadi seorang sutradara, karena lewat karya yang dikemas oleh sutradara maka kita, seorang manusia dimanusiakan.

KEPUSTAKAAN

Anirun, Suyatna, (1993), *Memanusikan idea – idea*, STB : Bandung

_____, (2002), *Menjadi Sutradara*. STSI Press : Bandung

Anwar, Chairul, (1996), *Laporan Penelitian: Realisme Sosial dan Teater Epik*,
Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia : Yogyakarta

Azwar, Saifuddin, (1988), *Sikap Manusia*, Liberty Yogyakarta : Yogyakarta

Damono, Sapardi Joko, (1983), *Kesusastraan Indonesia Modern*, Grasindo :
Jakarta.

Harymawan, RMA, (1993), *Dramaturgi*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung

Kernodde, George R, (1967), *Invitation to the Theatre (Menonton Teater)*
terjemahan Yudiaryani, ISI Yogyakarta : Yogyakarta.

- Kernodde, George R, (1960), *Invitation to the Theatre, Harcourt Brace and World Inc* : New York.
- Moediono, Anton M. dkk, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3*, Balai Pustaka : Jakarta
- Padmodarmaya, Pramana, (1983), *Tata Teknik Pentas*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, : Jakarta.
- “Panggung”, (2011) *Majalah Festival Teater Jakarta edisi 03* : Jakarta
- Riantiarno, Nano, (2011), *Kitab Teater*, Grasindo : Jakarta
- Santosa, Eko, dkk, (2008) *Seni Teater Untuk SMK*, Departemen Pendidikan Nasional, : Jakarta
- Sumardjo, Jakob, (1986), *Ikhtisar sejarah teater barat*, Angkasa Bandung : Bandung
- Yudiarayani, (2002) *Panggung Teater Dunia Perkembangan dan Perubahan Konvensi*, Pustaka Gondho Suli : Yogyakarta.
- , (2005) *Memahami Gaya dan Aplikasinya untuk Penciptaan Teater Masa Kini*, ISI Yogyakarta : Yogyakarta
- Yuliadi, Koes, (1995), *Laporan penelitian: pengaruh Gaya Brecht Dalam Lakon Opera Primadona Karya N. Riantiarno*, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia : Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna, (1993), *Memanusikan idea – idea*, STB : Bandung
- _____, (2002), *Menjadi Sutradara*. STSI Press : Bandung
- Anwar, Chairul, (1996), *Laporan Penelitian: Realisme Sosial dan Teater Epik*,
Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia : Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin, (1988), *Sikap Manusia*, Liberty Yogyakarta : Yogyakarta
- Damono, Sapardi Joko, (1983), *Kesusastraan Indonesia Modern*, Grasindo :
Jakarta.
- Harymawan, RMA, (1993), *Dramaturgi*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Kernodde, George R, (1967), *Invitation to the Theatre (Menonton Teater)*
terjemahan Yudiaryani, ISI Yogyakarta : Yogyakarta.
- Kernodde, George R, (1960), *Invitation to the Theatre*, Harcourt Brace and
World Inc : New York.
- Moediono, Anton M. dkk, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3*,
Balai Pustaka : Jakarta
- Padmodarmaya, Pramana, (1983), *Tata Teknik Pentas*, Departemen Pendidikan
dan Kebudayaan, : Jakarta.
- “Panggung”, (2011) *Majalah Festival Teater Jakarta edisi 03* : Jakarta
- Riantiarno, Nano, (2011), *Kitab Teater*, Grasindo : Jakarta
- Santosa, Eko, dkk, (2008) *Seni Teater Untuk SMK*, Departemen Pendidikan
Nasional, : Jakarta
- Sumardjo, Jakob, (1986), *Ikhtisar sejarah teater barat*, Angkasa Bandung :
Bandung
- Yudiaryani, (2002) *Panggung Teater Dunia Perkembangan dan Perubahan
Konvensi*, Pustaka Gondho Suli : Yogyakarta.
- _____, (2005) *Memahami Gaya dan Aplikasinya untuk Penciptaan Teater
Masa Kini*, ISI Yogyakarta : Yogyakarta
- Yuliadi, Koes, (1995), *Laporan peneletian: pengaruh Gaya Brecht Dalam Lakon
Opera Primadona Karya N. Riantiarno*, Lembaga Penelitian Institut
Seni Indonesia : Yogyakarta.